

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koro oncet dalam ilmu tumbuh - tumbuhan dikenal dengan nama Vicia faba merupakan tanaman tahunan yang berasal dari Asia tengah. Tanaman ini tumbuh pada ketinggian 1300 meter di atas permukaan laut pada kelembaban udara yang rendah.

Di Indonesia koro oncet tumbuh baik di daerah Dieng, Tawangmangu di Jawa Tengah, dan Kawasan Bromo (Tosari) di Jawa Timur. Jenis tanaman ini juga tumbuh di Eropa, Amerika Utara, Cina, Italia, Mesir, Skandinavia, Australia, Eithiopia dan negara - negara lain yang memiliki iklim tropis dan sub tropis dimana terdapat lahan yang mempunyai ketinggian 1300 meter di atas permukaan laut atau lebih dan memiliki kelembaban udara yang rendah yang sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman ini (Pirie, 1975).

Koro oncet merupakan tanaman yang dapat ditanam dalam skala besar dan merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Ditinjau dari tanahnya yang subur, Indonesia sangat cocok untuk membudidayakan tanaman ini. Lahan pegunungan yang belum dimanfaatkan dengan baik, sebenarnya dapat dijadikan lahan budidaya tanaman koro oncet sehingga dapat meningkatkan taraf hidup para petani di daerah tersebut. Penanaman koro oncet hampir sama dengan penanaman kacang - kacang yang lain

yang sudah banyak ditanam oleh masyarakat Indonesia misalnya kedelai, kacang tanah, buncis, koro benguk, kacang kapri dan lain - lain.

Di Indonesia saat ini koro oncet hanya ditanam sebagai tanaman sampingan saja, sedangkan di negara - negara lain seperti di Cina, Australia dan Skandinavia koro oncet sudah dibudidayakan secara besar - besaran.

Kurangnya tanaman ini dibudidayakan di Indonesia karena koro oncet belum mendapatkan perhatian dalam pengolahannya menjadi makanan sehingga petani merasa enggan untuk menanam tanaman ini karena masih sulit untuk dipasarkan.

Koro oncet merupakan jenis kacang - kacang yang mempunyai gizi cukup tinggi yaitu kandungan protein tinggi yang dapat digunakan sebagai tambahan protein nabati. Koro oncet selain dapat digunakan untuk sayur pada saat polong tanaman masih muda juga dapat diolah menjadi makanan ringan yaitu pada biji tanaman yang sudah tua (kering).

Masalah yang timbul pada pengolahan biji koro oncet goreng yaitu tekstur yang keras setelah biji koro oncet digoreng. Usaha mengatasi tekstur yang keras selama penggorengan yaitu dengan perendaman biji koro oncet dalam larutan Natrium Bikarbonat dan perebusan dalam waktu tertentu .

Penggunaan Natrium Bikarbonat dan pemanasan diharapkan dapat membantu dalam pengolahan biji koro oncet menjadi makanan ringan yang dapat memenuhi selera konsumen

yaitu dalam hal rasa, tekstur maupun kenampakan dari pengolahan biji koro oncet goreng, sehingga akan meningkatkan nilai tambah dari biji koro oncet yang selama ini kurang mendapatkan perhatian.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian adalah mengetahui konsentrasi Natrium Bikarbonat dan lama pemanasan yang tepat untuk pengolahan biji koro oncet goreng.